

## KHUTBAH GERHANA BULAN

Oleh

Dr. H. Muchammad Ichsan, Lc., MA

Pada Hari Senin-Selasa, 7-8 Agustus 2017

Jam: 00.25-01.00 di Masjid Ahmad Dahlan

Komp. Islamic Center UAD Jl. Ring Road Selatan Yogyakarta

=====

### MEMAHAMI GERHANA BULAN UNTUK SEMAKIN MENGAGUNGKAN ALLAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. بلغ الرسالة، وأدى الأمانة، ونصح الأمة، وجاهد في سبيل الله حق جهاده حتى أتاه اليقين. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ اتَّقُوا اللَّهَ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

#### ***Kaum Muslimin dan Muslimat Rahimakumullah.***

Marilah kita jadikan pertemuan kita ini, di waktu terjadinya gerhana bulan ini, untuk menambah dan menumbuhkan iman dan taqwa kita kepada Allah. Karena sebaik-baik bekal untuk kita menempuh hidup yang penuh dengan tantangan, sebaik-baik bekalannya adalah iman dan taqwa. *“Wa tazawwadu fainna khairaz zaadiq taqwa”* (dan berbekallah kamu, dan sebaik-baik bekal adalah taqwa).

#### ***Kaum Muslimin dan Muslimat Hafizakumullah.***

Malam hari ini kita berkumpul di masjid ini untuk merenungkan qudrat dan irodad Allah, berupa peristiwa gerhana bulan. Kita kaji, teliti dan pikirkan fenomena alam yang diciptakan Allah ini dengan tujuan untuk menambah dan meningkatkan ta'dzim atau pengagungan kita kepada Allah. Allah akbar. Allah Maha Agung. Tapi selama ini kita kurang mengagungkannya. Yang kita agungkan justru makhluk-makhlukNya. Dengan merenungkan gerhana bulan ini, semoga ke depan kita selalu mengagungkan Allah.

Dulu di zaman Jahiliyah, orang-orang mengagungkan makhluk-makhluk Allah. Mereka menyembah matahari dan bulan. Hingga hari ini pun masih banyak orang yang mengagungkan makhluk-makhluk Allah dan menyembahnya. Oleh karena itu Allah *Ta'ala* berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam dan siang, matahari dan bulan. Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah Yang menciptakannya, jika Dialah yang kamu hendak sembah.”* (QS. Fushilat: 41)

### ***Kaum Muslimin dan Muslimat Rahimakumullah.***

Kejadian gerhana matahari atau bulan bukan merupakan suatu tanda akan timbul suatu kejadian yang aneh. Sebaliknya, ia menunjukkan salah satu kehebatan dan keagungan Allah. Kejadian gerhana juga bukan disebabkan oleh kematian atau kelahiran seseorang, sebagaimana teguran Rasulullah s.a.w terhadap para sahabat yang membuat pelbagai andaian tentang kejadian gerhana matahari yang terjadi secara kebetulan tepat pada hari wafatnya Ibrahim putra Rasulullah s.a.w. dengan sabda beliau:

« إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا حَتَّى يَنْكَشِفَ ». (رواه البخاري ومسلم)

*“Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda daripada tanda-tanda keagungan Allah. Keduanya tidak akan gerhana karena kematian atau hidupnya seseorang. Maka apabila kamu melihat gerhana keduanya itu maka berdoalah kepada Allah dan dirikanlah shalat hingga hilangnya gerhana”.*

### ***Kaum Muslimin dan Muslimat Rahimakumullah.***

Apabila terjadi gerhana, kita sebagai umat Islam dianjurkan oleh Rasulullah s.a.w. supaya bersegera melakukan amal-amal salih seperti berdoa, berdzikir, sholat, bertakbir, bersedekah dan beristighfar. Sebagaimana hadis Rasulullah s.a.w. di atas dan hadis berikut:

« إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا ... (رواه البخاري)

*“Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda daripada tanda-tanda keagungan Allah. Keduanya tidak akan gerhana kerana kematian atau hidupnya seseorang. Maka apabila kamu melihat gerhana itu maka berdoalah kepada Allah, bertakbirlah, dirikanlah sholat dan bersedekahlah.....”*

Selain melakukan amal salih, pada waktu yang sama marilah kita menghindari hal-hal yang keji, mungkar dan segala bentuk maksiat serta syirik yang bercanggah dengan ajaran Tauhid. Mudah-mudahan kejadian gerhana bulan ini akan menimbulkan keinsafan yang mendalam dan kesadaran yang maksimal akan keagungan Allah dan kelemahan kita. Dan

semoga gerhana ini menambah serta menguatkan lagi keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Amin.

Untuk menambah ta'dzim atau pengagungan kita kepada Allah Ta'ala, marilah kita renungkan lagi firmanNya dalam QS Yâsin, 36: 37-40:

وَأَيَّةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

*“Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan. Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia dalam bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.”*

Maksudnya, dan salah satu tanda keagungan Allah yang terang untuk mereka berfikir ialah malam; Kami hilangkan siang daripadanya, maka dengan serta-merta mereka berada dalam gelap-gelita; Dan sebahagian dari tanda keagungan Allah yang lain ialah matahari; ia kelihatan beredar ke tempat yang ditetapkan baginya; itu adalah takdir Tuhan yang Maha Kuasa, lagi Maha Mengetahui; Dan bulan pula Kami takdirkan dia beredar melalui beberapa peringkat, sehingga di akhir peredarannya kelihatan kembali ke peringkat awalnya – (berbentuk melengkung) seperti tandan yang kering. Dengan ketentuan yang demikian, matahari tidak mudah baginya mengejar bulan, dan malam pula tidak dapat mendahului siang; kerana tiap-tiap satunya beredar terapung-apung di tempat edarannya masing-masing.

Kejadian ini mengajak kita untuk menambahkan lagi keimanan tentang kehebatan dan kekuasaan Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai Pentadbir seluruh alam, segala peredaran cakerawala, bumi, bulan, matahari dan seumpamanya. Peredaran bulan dan matahari yang teratur setiap hari secara berganti-ganti, terus-menerus, matahari beredar di waktu siang, manakala bulan beredar di waktu malam adalah atas qudrat dan iradat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Ia mempunyai hikmat dan tujuan tersendiri, antaranya bagi tujuan membolehkan manusia untuk bekerja pada siang hari dengan mudah, dan pada malam hari pula dapat beristirahat dan bermunajat kepada Allah dengan tenang.

Pergerakan matahari dan bulan yang teratur dan tetap juga dapat digunakan oleh manusia untuk membuat kalender tahunan, baik berdasarkan pergerakan matahari untuk kalender Masehi, dan mengikut peredaran bulan untuk taqwim Hijrah. Oleh karena itu setiap kejadian yang terjadi, termasuk gerhana bulan pada malam ini, adalah untuk mengetuk dan menyadarkan hati kita agar bersyukur dan mengingati Allah sepanjang masa dan tempat. Kita sentiasa diminta agar berfikir tentang kejadian alam ciptaan Allah dalam mengenali sifat-sifat Allah dan juga mengakui diri kita sebagai hamba yang serba lemah.

### ***Kaum Muslimin dan Muslimat Rahimakumullah.***

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS Ibrahim, 14: 33:

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ<sup>ط</sup> وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۝ ٣٣

“Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang”.

Kejadian gerhana bulan dan matahari menunjukkan kepada kita bagaimana kedua kejadian ini walau pun hebat tetapi tetap berada di bawah arahan dan perintah Allah. Sayangnya, masih ada umat manusia yang menjadikan bulan, matahari dan sesuatu selain Allah sebagai tuhan yang disembah akibat terpesona dengan kehebatannya yang tidak seberapa. Mereka gagal memahami adanya kuasa lebih hebat dan dahsyat yang menciptakan setiap sesuatu yang mereka kagumi selama ini yaitu Allah. Begitu juga banyaknya umat manusia yang hanya merasa bagaimana hebatnya pergerakan bulan, matahari dan segala cakrawala lain di atas landasan orbitnya, tanpa terjadinya tabrakan antara satu sama lain, tetapi golongan ini gagal memahami adanya Allah yang mengatur segala pergerakan tersebut. Inilah di antara kelemahan akal manusia yang terbatas kemampuannya. Tanpa panduan agama maka manusia tidak mampu mengenali Allah Tuhan Pencipta walau pun selalu kagum dengan alam ciptaanNya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman dalam QS Âli 'Imrân, 3: 190 – 191,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingati Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan

tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka".

### **Kaum Muslimin dan Muslimat Hafizakumullah.**

Pada zaman dahulu, Rasulullah s.a.w. melakukan sholat sunat gerhana ketika terjadi gerhana matahari dengan bacaan yang panjang dan dalam keadaan seolah-olah seperti akan terjadi kiamat. Ini semua mengajarkan kepada kita semua agar senantiasa ingat hari kematian kita serta hari kiamat yang begitu dahsyat dengan kehancuran langit dan bumi, termasuk bulan dan matahari. Peringatan ini sewajarnya kita perbanyakkan terutama pada waktu gerhana sebagaimana malam ini.

Allah berfirman dalam QS al-Qiyâmah, 75: 6-12

يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (٦) فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ (٧) وَخَسَفَ الْقَمَرُ (٨) وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ (٩) يَقُولُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَقَرُّ (١٠) كَلَّا لَا وَزَرَ (١١) إِلَى رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمُسْتَقَرُّ (١٢)

*"Ia berkata: "Bilakah hari kiamat itu?" Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat berlari?" Sekali-kali tidak! tidak ada tempat berlindung! Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali."*

### **Kaum Muslimin dan Muslimat Hafizakumullah.**

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَقَاضِي الْحَاجَاتِ وَاللَّفَّ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَأَنْصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ , اللَّهُمَّ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَخَافُكَ وَلَا يَرْحَمُنَا , اللَّهُمَّ أَنْصُرِ الْمُجَاهِدِينَ الَّذِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِكَ فِي كُلِّ زَمَانٍ وَمَكَانٍ , اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأِدَلِّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤْمِنِينَ رَبَّنَا لَا تُرْغِ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ